

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DAN PENYAKIT HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KELURAHAN MANADO TUA DUA KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO

Philip M. P. O. Theo¹, Angela F. C. Kalesaran², Fima L. F. G. Langi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

theophilip31@gmail.com¹, afckalesaran@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

Elderly is someone who is over 60 years old and experiences the aging process and decreased immune system that can make an elderly person vulnerable to diseases that can affect whether or not the quality of life of the elderly is good or not. Factors that can affect the quality of life of an elderly person such as sociodemographic factors and hypertensive disease both from physical, psychological, social, and environmental health states. The purpose of this study was to analyze the relationship between sociodemographic factors and hypertension with the quality of life of the elderly in Manado Tua Dua Village, Bunaken District, Manado City Islands. This type of research is analytical observational research with a cross-sectional study research design. Total sample was 61 respondents using consecutive sampling techniques. The instruments used in this study were the patient identity questionnaire, the hypertension questionnaire, and the WHOQoL questionnaire. This research was conducted in Manado Tua Dua Village in July 2022. Bivariate analysis using chi square test ($\alpha = 5\%$ and $CI = 95\%$). The results of the study stated that there was a relationship between age and quality of life in the environmental domain, the last education and the quality of life of the social domain, working status and physical domain quality of life. Meanwhile, gender and hypertension have no relationship with the quality of life seen from the 4 domains.

Keywords : Hypertension disease, Sociodemographic Factors, Quality of life

ABSTRAK

Lanjut usia (lansia) merupakan individu yang berumur diatas 60 tahun dan mengalami proses penuaan serta penurunan daya tahan tubuh yang dapat membuat seorang lansia jadi rawan kepada penyakit yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas hidup lansia tersebut. beragam faktor yang dapat memberi pengaruh kualitas hidup seorang lansia seperti faktor sosiodemografi dan penyakit hipertensi baik dari kondisi kesehatan psikologis, fisik, lingkungan, sosial. Tujuannya pelaksanaan riset ini yakni supaya menganalisis hubungan antara faktor sosiodemografi dan penyakit hipertensi terhadap kualitas hidup lansia pada Kelurahan Manado Tua Dua Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. Jenis riset berikut yakni riset observasional analitik dengan rancangan riset studi potong lintang. Total sampelnya sejumlah 61 responden dengan mempergunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang dipakai pada riset berikut yakni kuesioner identitas pasien, kuesioner hipertensi, dan kuesioner WHOQoL. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manado Tua Dua saat Juli 2022. Analisis bivariat mempergunakan pengujian chi square ($\alpha = 5\%$ dan $CI = 95\%$). Hasilnya dari riset menyatakan ada relasi diantara usia terhadap kualitas hidup domain lingkungan, pendidikan terakhir dengan kualitas hidup domain sosial, status bekerja dengan kualitas hidup domain fisik, sedangkan jenis kelamin serta penyakit hipertensi tidak mempunyai relasi terhadap kualitas hidup yang dilihat dari 4 domain.

Kata Kunci : Faktor Sosiodemografi, Kualitas hidup, Penyakit Hipertensi

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) yakni individu yang sudah berada dalam umur 60 tahun

lebih dimana telah merasakan proses penuaan yang dicirikan melalui penurunan daya tahan tubuh yakni makin mudah

terkena penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Suatu masalah yang ditemukan kepada lansia yakni menurunnya tingkat kualitas hidup (Kemenkes, 2016).

World Health Organization (WHO) memberi definisi kualitas hidup merupakan persepsi individu terkait kehidupan mereka yang berhubungan dengan tujuan, harapan, dan standarisasi kehidupan mereka (WHO, 2016). Sedangkan data yang diperoleh melalui *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), kualitas hidup adalah kesehatan yang dirasakan oleh setiap individu baik fisik maupun mental dari waktu ke waktu (CDC, 2016).

Berdasarkan data dari BPS (2017), data indeks pembangunan manusia (IPM) ataupun data hasil mengukur kualitas hidup mengungkapkan yakni Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kualitas hidup terbaik dengan skor 80,06, sedangkan yang terendah ditempati oleh Provinsi Papua dengan skor 59,09. Pada tahun 2021, Provinsi Sulawesi Utara masih menempati peringkat keenam dalam indeks pembangunan manusia dengan skor 73,30. Di Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado menempati peringkat pertama dengan skor 79,20 dan yang menempati peringkat terakhir adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan skor 65,42 (BPS, 2021). Pada tahun 2020, di Kota Manado jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Mapanget yang berjumlah 63.275 jiwa dan Kecamatan Bunaken Kepulauan memiliki jumlah penduduk paling kurang yang berjumlah 6.303 jiwa (BPS, 2021). Kecamatan Bunaken Kepulauan terdiri dari 4 kelurahan diantaranya Bunaken, Alung Benua, Manado Tua Satu, dan Manado Tua Dua. Total penduduk di Kelurahan Bunaken dengan jumlah 3.148 jiwa, diikuti dengan Kelurahan Manado Tua Satu dengan jumlah 1.348 jiwa, Kelurahan Manado Tua Dua dengan jumlah 1.056 jiwa, dan terakhir Kelurahan Alung Benua dengan jumlah 751 jiwa. Dari jumlah penduduk

tersebut terdapat 588 jiwa penduduk yang berusia lanjut (Lansia).

Masalah kualitas hidup yang diantisipasi oleh negara adalah masalah kualitas hidup pada lansia dikarenakan dengan meningkatnya jumlah lansia akan banyak masalah penyakit yang timbul seperti penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular yang akan menimbulkan masalah serius jika tidak dilakukan pencegahan. Lansia dengan kualitas hidup yang kurang baik pun memerlukan biaya yang lebih besar daripada lansia dengan kualitas hidup yang baik sehingga harus diatasi untuk mengurangi ketergantungan biaya yang ada (Kemenkes, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya kualitas hidup seseorang diantaranya yakni faktor sosiodemografi. Faktor sosiodemografi memiliki variabel penilaian misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan serta status bekerja (Vaus, 2002). Selain faktor sosiodemografi, penyakit hipertensi pun sebagai suatu faktor yang memberi pengaruh kualitas kehidupan individu. Hipertensi adalah suatu penyakit tidak menular dan merupakan penyebab kematian terbanyak dalam global. Hipertensi jadi ancaman kesehatan masyarakat dikarenakan memiliki potensi yang dapat menyebabkan komplikasi misalnya gagal ginjal, jantung koroner, stroke (Kemenkes, 2018).

Manado Tua Dua merupakan bagian desa yang ada dalam Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), indeks pembangunan manusia di Kecamatan Bunaken Kepulauan selalu menempati posisi terakhir diantara Kecamatan lain yang berada dalam wilayah Kota Manado. Di Manado Tua Dua juga terdapat banyak penduduk lansia yang berjumlah 151 jiwa yang belum diketahui kualitas hidupnya.

Berdasarkan data diatas dan dikarenakan masih kurangnya penelitian tentang kualitas kehidupan lansia pada

Kelurahan Manado Tua Dua, maka periset bertujuan untuk melihat bagaimana kualitas kehidupan lansia yang berada di Kelurahan Manado Tua Dua khususnya yang berhubungan dengan faktor sosiodemografi dan penyakit hipertensi.

METODE

Desain riset yang dipergunakan yakni riset observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Riset berikut akan diselenggarakan pada Kelurahan Manado Tua Dua Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, saat bulan Juni-Juli tahun 2022. Populasi pada riset berikut yakni lansia yang berumur diatas 60 tahun yang berjumlah 151 orang. Dari populasi tersebut didapatkan sampel yang berjumlah 61 orang. Sampel pada riset berikut mempergunakan rumus slovin. Teknik mengambil sampel mempergunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: Kuesioner WHOQoL, kuesioner identitas pasien, dan kuesioner hipertensi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang berada di Kelurahan Manado Tua Dua berusia 60-74 tahun yang berjumlah 50 orang. Lansia di Kelurahan Manado Tua Dua lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, dimana

jumlah responden perempuan adalah 38 orang. Rata-rata pendidikan akhir yang di tempuh lansia di Kelurahan Manado Tua Dua adalah SMA yang berjumlah 33 orang. Dilihat dari status bekerja lansia di Kelurahan Manado Tua Dua lebih banyak yang tidak bekerja berjumlah 38 orang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
60-74 (Usia Lanjut)	50	82
75-90 (Usia Tua)	10	16
> 90 (Usia Sangat Lanjut)	1	2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	38
Perempuan	38	62
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	2
SD	22	36
SMP	5	8
SMA	33	54
Status Bekerja		
Bekerja	23	38
Tidak Bekerja	38	62

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi

Riwayat Hipertensi	n	%
Ya	32	53
Tidak	29	47

Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan riwayat hipertensi didapatkan bahwa responden yang sedang mengalami hipertensi berjumlah 32 orang dengan persentase 53%, sedangkan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 29 orang dengan persentase 47%.

Tabel 3. Analisis Bivariat Kualitas Hidup Domain Fisik Menurut Karakteristik (n=61)

Variabel	Kualitas Hidup Domain Fisik				P Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Umur					
60-74	10	77	40	83	0,153
75-90	2	15	8	17	
> 90	1	8	0	0	
Jenis Kelamin					

Laki-laki	3	23	20	42	0,220
Perempuan	10	77	28	58	
Pendidikan Terakhir					
Tidak Sekolah	1	8	0	0	0,178
SD	6	46	16	34	
SMP	1	8	4	0	
SMA	5	38	28	58	
Status Bekerja					
Tidak Bekerja	12	92	26	54	0,012
Bekerja	1	8	22	46	
Riwayat Hipertensi					
Ya	7	54	25	53	0,910
Tidak	6	46	23	47	

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel umur responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik paling banyak terdapat pada lansia yang berumur 60-74 tahun yang berjumlah 40 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang berusia 60-74 tahun yang jumlahnya 10 orang. Pada variabel jenis kelamin responden dengan kualitas hidup baik terbanyak ada kepada lansia perempuan yang berjumlah 28 orang dan responden dengan kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia perempuan yang berjumlah 10 orang. Pada variabel pendidikan terakhir responden yang mempunyai kualitas hidup baik terbanyak ada kepada lansia yang berpendidikan akhir SMA yang berjumlah

28 orang dan responden mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang berpendidikan akhir SD yang berjumlah 6 orang. Pada variabel status bekerja responden yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak terdapat pada lansia yang tidak bekerja berjumlah 26 orang serta responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik paling banyak terdapat pada lansia yang tidak bekerja berjumlah 12 orang. Di Kelurahan Manado Tua Dua responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada pada lansia yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 25 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik paling banyak ada kepada lansia yang mempunyai riwayat hipertensi berjumlah 7 orang.

Tabel 4. Analisis Bivariat Kualitas Hidup Domain Psikologis Menurut Karakteristik (n=61)

Variabel	Kualitas Hidup Domain Psikologis				P Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Umur					
60-74	2	67	48	83	0,707
75-90	1	33	9	16	
> 90	0	0	1	1	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0	0	23	40	0,167
Perempuan	3	100	35	60	
Pendidikan Terakhir					
Tidak Sekolah	0	0	1	2	0,710
SD	2	67	20	34	
SMP	0	0	5	9	
SMA	1	33	32	55	
Status Bekerja					

Tidak Bekerja	3	100	35	60	0,167
Bekerja	0	0	23	40	
Riwayat Hipertensi					
Ya	2	67	30	52	0,613
Tidak	1	33	28	48	

Mengamati data dalam tabel 4 bisa diamati yakni untuk variabel umur responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada pada lansia yang berumur 60-74 tahun yang berjumlah 48 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang berusia 60-74 tahun yang jumlahnya 2 individu. Untuk variabel jenis kelamin responden dengan kualitas kehidupan baik paling banyak ada dalam lansia perempuan yang berjumlah 35 orang dan responden dengan kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia perempuan yang berjumlah 3 orang. Pada variabel pendidikan terakhir responden yang berkualitas hidupnya baik terbanyak ada di lansia berpendidikan

akhir SMA yang berjumlah 32 orang dan responden yang kualitas hidupnya kurang baik terbanyak terdapat pada lansia yang berpendidikan akhir SD yang berjumlah 2 orang. Pada variabel status bekerja responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada pada lansia yang tidak bekerja berjumlah 35 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang tidak bekerja berjumlah 3 orang. Di Kelurahan Manado Tua Dua responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada pada lansia yang orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 2 orang.

Tabel 5. Analisis Bivariat Kualitas Hidup Domain Sosial Menurut Karakteristik (n=61)

Variabel	Kualitas Hidup Domain Sosial				P Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Umur					
60-74	1	100	49	82	0,894
75-90	0	0	10	16	
> 90	0	0	1	2	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0	0	23	38	0,433
Perempuan	1	100	37	62	
Pendidikan Terakhir					
Tidak Sekolah	0	0	1	2	0,010
SD	0	0	22	37	
SMP	1	100	4	6	
SMA	0	0	33	55	
Status Bekerja					
Tidak Bekerja	0	0	38	63	0,195
Bekerja	1	100	22	37	
Riwayat Hipertensi					
Ya	1	100	31	52	0,337
Tidak	0	0	29	48	

Mengacu terhadap data dalam tabel 5 bisa diamati yakni untuk variabel umur responden yang mempunyai kualitas

hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia yang berumur 60-74 tahun yang berjumlah 49 orang dan responden yang mempunyai

kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia yang berusia 60-74 tahun yang jumlahnya 1 orang. Pada variabel jenis kelamin responden dengan kualitas hidup baik paling banyak terdapat pada lansia perempuan yang jumlahnya 37 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada pada lansia perempuan yang berjumlah 1 orang. Pada variabel pendidikan terakhir responden yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak terdapat pada lansia yang berpendidikan akhir SMA yang berjumlah 33 orang dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia yang

berpendidikan akhir SMP yang berjumlah 1 orang. Pada variabel status bekerja responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia yang tidak bekerja jumlahnya 38 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidup kurang baik paling banyak ada pada lansia yang bekerja berjumlah 1 orang. Di Kelurahan Manado Tua Dua responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 31 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada kepada lansia yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 1 orang.

Tabel 6. Analisis Bivariat Kualitas Hidup Domain Lingkungan Menurut Karakteristik (n=61)

Variabel	Kualitas Hidup Domain Lingkungan				P value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Umur					
60-74	1	25	49	86	0,005
75-90	3	75	7	12	
> 90	0	0	1	2	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1	25	22	39	0,588
Perempuan	3	75	35	61	
Pendidikan Terakhir					
Tidak Sekolah	0	0	1	2	0,881
SD	2	50	20	36	
SMP	0	0	5	8	
SMA	2	50	31	54	
Status Bekerja					
Tidak Bekerja	2	50	36	63	0,600
Bekerja	2	50	21	37	
Riwayat Hipertensi					
Ya	1	25	31	54	0,255
Tidak	3	75	6	46	

Mengacu terhadap data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pada variabel umur responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak terdapat pada lansia yang berumur 60-74 tahun yang berjumlah 49 orang dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia yang berumur 75-90 tahun yang berjumlah 3 orang. Pada

variabel jenis kelamin responden dengan kualitas hidup baik paling banyak terdapat pada lansia perempuan yang berjumlah 35 orang dan responden dengan kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia perempuan yang berjumlah 3 orang. Pada variabel pendidikan terakhir responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia

yang berpendidikan akhir SMA yang berjumlah 31 orang dan responden yang mempunyai kualitas hidupnya kurang baik terbanyak ada kepada lansia yang berpendidikan terakhir SD yang berjumlah 2 orang dan SMA yang berjumlah 2 orang.

Pada variabel status bekerja responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia yang tidak bekerja berjumlah 36 orang dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia yang tidak bekerja berjumlah 2 orang dan yang bekerja berjumlah 2 orang. Di Kelurahan Manado Tua Dua responden yang mempunyai kualitas hidupnya baik terbanyak ada kepada lansia yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 31 orang dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik paling banyak terdapat pada lansia yang tidak memiliki riwayat hipertensi berjumlah 3 orang.

Hubungan antara Umur dengan Kualitas Hidup

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik chi square dan diperoleh nilai antara umur terhadap kualitas hidup domain fisik adalah $p = 0,153$, umur dengan kualitas hidup domain psikologis adalah $p = 0,707$, umur dengan kualitas hidup domain hubungan sosial adalah $p = 0,894$, dan umur dengan kualitas hidup domain lingkungan adalah $p = 0,005$. Dari data tersebut bisa berkesimpulan yakni tidak ada hubungannya diantara umur terhadap kualitas hidup lansia di Kelurahan Manado Tua Dua, hal ini dapat dilihat dari 3 domain yang ada dimana nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal berikut selaras terhadap riset yang diselenggarakan Salmiyati S, Asnindari LN (2020), dimana dalam riset itu dinyatakan yakni tidak ada relasi bersignifikan diantara umur dengan kualitas hidup lansia. Kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga umur tidak mempunyai relasi bersignifikan dengan baik atau buruknya kualitas hidup seseorang.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik chi square dan diperoleh nilai antara jenis kelamin dengan kualitas hidup domain fisik adalah $p = 0,220$, jenis kelamin terhadap kualitas hidup domain psikologis yakni $p = 0,167$, jenis kelamin dengan kualitas hidup domain relasi sosial yakni $p = 0,433$, serta jenis kelamin terhadap kualitas hidup domain lingkungan yakni $p = 0,588$. Dari data tersebut bisa berkesimpulan yakni tidak ada relasi diantara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Manado Tua Dua, hal ini dapat dilihat dari 4 domain yang ada dimana nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, Ronoatmodjo S (2017), dalam penelitian tersebut dikatakan lansia perempuan mengalami keluhan sakit yang lebih besar daripada lelaki, keluhan ini ada pengaruhnya kepada kualitas hidup lansia.

Hubungan antara Pendidikan Terakhir dengan Kualitas Hidup

Riset berikut dianalisisnya menggunakan pengujian statistik chi square dan diperoleh nilai antara pendidikan terakhir dengan kualitas hidup domain fisik adalah $p = 0,178$, pendidikan terakhir dengan kualitas hidup domain psikologis adalah $p = 0,710$, pendidikan terakhir dengan kualitas hidup domain hubungan sosial adalah $p = 0,010$, dan pendidikan terakhir dengan kualitas hidup domain lingkungan adalah $p = 0,881$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada relasi diantara pendidikan terakhir terhadap kualitas hidup lansia pada Kelurahan Manado Tua Dua, hal ini dapat dilihat dari 3 domain yang ada dimana nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Indrayani, Ronoatmodjo S (2017), dalam penelitian tersebut dikatakan yakni jenjang pendidikan ada

relasi bersignifikan terhadap kualitas hidup. Lansia yang berpendidikan dasar memiliki peluang lebih besar mendapatkan kualitas hidup yang buruk dibandingkan lansia yang berpendidikan tinggi.

Hubungan antara Status Bekerja dengan Kualitas Hidup

Riset berikut dilaksanakan analisis melalui penggunaan pengujian statistik chi square dan diperoleh nilai antara status bekerja dengan kualitas hidup domain fisik adalah $p = 0,012$, status bekerja dengan kualitas hidup domain psikologis adalah $p = 0,167$, status bekerja dengan kualitas hidup domain hubungan sosial adalah $p = 0,195$, dan status bekerja dengan kualitas hidup domain lingkungan adalah $p = 0,600$. Dari data tersebut bisa berkesimpulan yakni tidak ada relasi diantara status bekerja terhadap kualitas hidup lansia di Kelurahan Manado Tua Dua, hal ini dapat dilihat dari 3 domain yang ada dimana nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal berikut tidak selaras terhadap riset yang diselenggarakan Wikananda G (2017), dikatakan bahwa status bekerja memiliki relasi dengan kualitas hidup lansia, yang mana lansia yang bekerja mempunyai kualitas hidup yang lebih baik daripada lansia yang tidak bekerja. Hal berikut sering dikarenakan oleh penurunan kemampuan fisik, mental dan sosial yang dialami lansia sehingga tidak dapat beraktifitas dengan penuh seperti saat masih berusia produktif.

Hubungan antara Penyakit Hipertensi dengan Kualitas Hidup

Riset berikut dilakukan analisis mempergunakan pengujian statistik chi square serta didapatkan nilainya diantara penyakit tekanan darah tinggi terhadap kualitas hidup domain fisik yakni $p = 0,910$, penyakit tekanan darah tinggi terhadap kualitas hidup domain psikologis yakni $p = 0,613$, penyakit tekanan darah tinggi terhadap kualitas hidup domain hubungan sosial yakni $p = 0,337$, serta

penyakit tekanan darah tinggi terhadap kualitas hidup domain lingkungan yakni $p = 0,255$. Melalui informasi itu, berkesimpulan yakni tidak ada hubungannya diantara penyakit hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Manado Tua Dua, hal ini dapat dilihat dari 3 domain yang ada dimana nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni dkk (2021), hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit hipertensi dengan kualitas hidup lansia domain fisik, domain psikologis, dan domain hubungan sosial.

KESIMPULAN

Ada relasi diantara umur terhadap kualitas hidup domain lingkungan, pendidikan terakhir terhadap kualitas hidup domain sosial, dan status bekerja terhadap kualitas hidup domain fisik pada lansia di Kelurahan Manado Tua Dua, sedangkan diantara jenis kelamin terhadap kualitas hidup dan penyakit hipertensi terhadap kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Manado Tua Dua didapatkan tidak ada relasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2017) Indeks Pembangunan Manusia 2017.
- Badan Pusat Statistik (2021) Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi 2019-2021.
- Centers for Disease Control and Prevention* (2016) *Health-Related Quality of Life (HRQOL)*.
- Hilala, L., Kalesaran, A., dan Kaunang, W. J. (2018) Hubungan antara Faktor Sociodemografi dengan Kualitas Hidup pada Penduduk di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Vol. 7 No. 4
- Indrayani dan Ronoatmodjo, S. (2017) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di

- Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. Vol 9 No. 1 (2018): Jurnal Kesehatan Reproduksi. (<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/892>)
- Kartinah dan Sudaryanto, A. (2008) Masalah psikososial pada lanjut usia. Vol. 1, No. 1: Berita Ilmu Keperawatan. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3743>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Pusat Data dan Informasi. Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Pusat Data dan Informasi. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Luthfa, I. (2018) Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Lansia yang Tinggal di Rumah Pelayanan Sosial. Vol 3 No. 1: Jurnal Wacana Kesehatan. (<https://jurnal.akperdharmawacan.a.ac.id/index.php/wacana/article/view/66>)
- Putri, S. T., Fitriana, L. A., dan Ningrum, A. (2015) Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia yang tinggal bersama keluarga dan panti. Vol 1 No. 1: Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1178>)
- Salmiyati, S., dan Asnindari, L. N. (2020) Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Gout Arthritis. Vol 8 No. 2: Jurnal Ilmiah Keperawatan. (<https://akperinsada.ac.id/ejurnal/index.php/insada/article/view/187>)
- Seftiani, L., Hendra, dan Maulana, M. A. (2017) Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Vol 4 No. 1: Jurnal ProNers. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/33088>)
- Seke, P. A., Bidjuni, H., dan Lolong, J. (2016) Hubungan Kejadian Stres Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Vol 4 No. 2: E-Journal Keperawatan. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12880>)
- Tamatompol, R., Sekeon, S. A. S., dan Asrifuddin, A. (2018). Hubungan Faktor Sosiodemografi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dengan Kualitas Hidup Penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Vaus, D. (2002) *Survey in Social Research (5th edition)*. Australia: Allen dan Unwin.
- Waworuntu, P. G., Asrifuddin, A., dan Kalesaran, A. F. C. (2019) Hubungan Aktivitas Fisik Dan Penyakit Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Vol. 8 No. 7: Jurnal Kesmas. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26599>)

- Wikananda, G. (2017) Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. Vol 8 No. 1:41-49: Intisari Sains Medis.
(<https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/download/112/127/0>)
- World Health Organization (2016) WHOQOL :*Measuring Quality of Life*.
- Yeni, Erawati, F., dan Utama, F. (2021) Tekanan Darah Tinggi terhadap Kualitas Hidup Kelompok Pra Lansia. Vol 5 No. 3: HIGEIA.
(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/43102>)